

Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini

TRI RUKMANA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 21204031024@student.uin-suka.ac.id

ABD ROSYID

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 21204031039@studen.uin-suka.ac.id

FIFI ELVIA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 21204031034@student.uin-suka.ac.id

Article received: 23 Desember 2021, Review process: 18 Januari 2022,

Article Accepted: 21 Maret 2022, Article published: 30 Maret 2022

Abstract

This research departs from the lack of awareness of parents about instilling the value of monotheism in children. This study aims to determine how the application of Islamic songs in instilling monotheism in children. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were the principal, teachers and students of Class B1 Kindergarten Al-Hikmah. Researchers conducted observations and structured interviews with informants. The data collection technique in this study uses an interactive engineering model, in this study data analysis has been carried out simultaneously with the data collection process, the activities in this study are collecting data, reducing, presenting and taking. The researcher summarizes various information that has been collected from various sources regarding the application of the Islamic singing method in Al-Hikmah Kindergarten, Kotawaringin Village. Researchers present and group data in the form of reports so that the data is arranged systematically, researchers make conclusions from the data that has been collected, from the results of this study it was found that by applying learning using the singing method it can grow knowledge about religion and instill the value of monotheism in children from an early age in kindergarten Al-Hikmah Kotawaringin Village.

Keywords: *Islamic Singing Method, The value of the tauhid, Early childhood*

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari permasalahan kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya penanaman nilai tauhid pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bernyanyi islami dalam menanamkan nilai tauhid pada anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan Peserta didik Kelas B1 TK Al-Hikmah. Peneliti melakukan observasi dan wawancara terstruktur kepada para informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model teknik interaktif, dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, aktivitas pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan dan pengambilan kesimpulan. Peneliti merangkum berbagai informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber mengenai penerapan metode bernyanyi Islami di TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin. Peneliti menyajikan serta mengelompokkan data berupa laporan agar data tersusun secara sistematis, peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi islami dapat menumbuhkan pengetahuan tentang keagamaan serta menanamkan nilai tauhid pada anak sejak dini di TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin.

Kata Kunci: *Metode Bernyanyi Islami, Nilai Tauhid, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini banyak anak-anak begitu mengikuti arus globalisasi yang belum tentu bisa diterima dikalangan masyarakat Indonesia. hal ini dikarnakan budaya luar seperti budaya Barat yang terbilang kurang cocok jika diterapkan di dikalan anak-anak Indonesia. Karna sebagian budaya Barat bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, serta kebiasaan masyarakat Indonesia. Budaya luar membawa anak-anak Indonesia saat ini yang berujung kepada, narkoba, minum-minuman keras, free sex dan banyak lagi perilaku yang kurang sesuai dan menyimpang, hal ini tidak terlepas dari tontonan anak-anak yang seakan tidak ada batasan bagi mereka, didukung dari lingkungan keluarga yang cukup membebaskan anak dalam menggunakan *Handphone* yang berujung anak-anak mengakses aplikasi serta tontonan yang tidak mengedukasi. Padahal anak-anak adalah aset berharga bagi bangsa Indonesia sendiri (Astuti dan Munastiwi 2018). Seorang tokoh psikologi Elisabeth B Hurlock mengatakan bahwa kenakalan remaja bukanlah sesuatu hal yang baru melaikan hal ini merupakan lanjutan dari pola perilaku asosiasi yang dimulai pada masa kanak-kanak (Astuti dan Munastiwi 2018). Oleh sebab itu penanaman nilai tauhid harus di mulai pada anak usia dini.

Anak adalah salah satu titipan tuhan yang dititipkan kepada orang tuanya agar diurus, dirawat dengan baik serta menjadi buah hati dari pada kedua orang tua, dalam dunia pendidikan tentulah orang tua bertanggung jawab penuh memberikan pendidikan yang layak serta pengetahuan keagamaan yang baik kepada buah hatinya (Munawaroh 2017). Orang tua merupakan sosok teladan yang dijadikan panutan bagi anaknya, sehingga hendaknya setiap perilaku dan sikap yang dicerminkan dalam keseharian harus mampu memberikan contoh dan pengajaran yang baik bagi anak (Agustianti dan Jazariyah 2021). Anak pada usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*) yang menjadikan kesempatan emas bagi anak usia dini untuk berkembang dan meningkatkan kemampuannya secara optimal (Salma dan Amaludin 2021). Sudah seharusnya di rumah anak mendapatkan asupan pengetahuan yang paling besar kadarnya, di sekolahpun anak mendapatkan pengetahuan yang baik baginya, pengetahuan apapun yang dipeloh anak tentulah

pendidik atau orang tua harus menggunakan cara atau metode yang tepat dalam pengajaran serta penyampaian dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai (Framanta 2020). Kesalahan para orang tua terkadang memiliki persepsi yang salah dalam memandang tujuan pendidikan yang sebenarnya (Rahmatina 2021). Kebanyakan mereka menganggap bahwa pendidikan sebuah sarana hanya sekedar untuk mengembangkan intelektual anak saja. Orang tua hanya ingin anaknya cerdas dan pandai di sekolah serta mendapatkan nilai yang tinggi. Jika seorang anak aktif di sekolah dan diwujudkan dalam bentuk keberhasilan belajar dengan diraihinya bintang pelajar maka hal itu sudah dianggap sukses dan berhasil dan menjadi suatu kebanggaan bagi para orang tua tanpa memperhatikan perkembangan spiritual seperti halnya penanaman nilai tauhid yang akan memberikan tolak ukur sejauh mana seorang anak mengenal Allah atau sejauh mana seorang anak menghafal nama-nama serta sifat-sifat Allah sehingga nantinya seorang anak akan mampu berhubungan baik dengan Allah (Solihin 2021).

Dengan demikian, jika seorang anak hanya dituntut untuk mengembangkan aspek intelektual saja dan mengabaikan aspek spiritual, tentunya akan ada ketidaksesuaian antara kepandaian yang dimiliki seorang anak dengan moral ataupun akhlak seorang anak (Rizqi 2021). Seorang anak merupakan titipan yang dianugerahkan kepada setiap orang tua, dan orang tua mendapatkan tanggung jawab besar dalam hal ini. Tetapi karena kurangnya kesadaran orang tua mengenai hal tersebut membuat anak di zaman sekarang lebih mengedepankan hal-hal lain dibandingkan penanaman nilai tauhid yang harus ditanamkan sejak dini, dari permasalahan diatas adanya upaya-upaya yang dilakukan di jenjang pendidikan sekolah (Masunah 2016). Adanya jenjang pendidikan satuan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di tengah-tengah warga menyampaikan terobosan bagi global pendidikan sendiri (Mashuri dan Dewi 2017). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan suatu proses training tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, menggunakan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, logika pikir, emosional, dan sosial yang sempurna agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Huliyah 2017).

Undang-undang Republik Indonesia angka 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan sendiri ialah usaha sadar serta bersiklus buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif berbagi potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yg dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Zulfa 2018). Undang-undang Republik Indonesia angka 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan sendiri ialah usaha sadar serta bersiklus buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif berbagi potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yg dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Zulfa 2018). Dari permasalahan di atas diperlukanlah solusi-solusi yang baik. Karena hal ini guru berinisiatif dalam memecahkan masalah ini seperti di lingkungan sekolah

guru memberikan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini, mengajar anak usia dini tentu memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan mengajarkan anak tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Anak Menengah Pertama), Bahkan SMA (Anak Menengah Atas), karena dalam mengajarkan anak usia dini diperlukan metode-metode yang tepat, menarik, serta menyenangkan bagi anak (Akbar 2020).

Metode sendiri adalah salah satu bagian dari cara atau strategi kegiatan dalam proses pembelajaran (Kamtini dan Sitompul 2019). Dalam pemilihan metode pembelajaran bagi anak tentu harus memperhatikan strategi serta tujuan-tujuan yang ingin di capai. Metode sendiri bisa dikatakan sebagai cara, yang dalam proses penggunaannya disebut alat bantu untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, agar kegiatan proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik (Halifah 2020).

Pendidik atau guru akan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta capaian perkembangan anak (Sari 2020). Seperti pendidikan anak usia dini dalam prosesnya pembelajarannya tentu memiliki perbedaan dari pada tingkat pendidikan yang lain, karena proses belajar anak usia dini adalah melalui belajar sambil bermain (Badriyah 2014).

Dari hal ini guru dituntut bisa melihat, dan memilih metode-metode yang tepat dalam proses pembelajaran anak usia dini. Metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang serta menyenangkan, melibatkan unsur bermain, berkecimpung bernyanyi serta belajar. Bernyanyi artinya mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan (Mursyid 2017). Mengelola kelas menggunakan bernyanyi berarti membentuk serta mengelola pembelajaran menggunakan menggunakan syair-syair yang digunakan. umumnya syair-syair tadi diadaptasi menggunakan materi-materi yg akan diajarkan. dengan bernyanyi membentuk suasana sebagai riang dan bersemangat sebagai akibatnya perkembangan anak dapat disimulasi lebih optimal (M Fadillah 2014). Dari hal inilah guru menerapkan pembelajaran dalam menanamkan nilai tauhid bagi anak dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi ialah metode yang sangat digemari sang anak usia dini (Qomaruddin 2017). menggunakan metode bernyanyi bisa menanamkan nilai-nilai agama serta moral anak. Melalui metode ini akan membentuk kepribadian serta ahlak yg baik bagi anak (Janah 2015) tetapi Bila anak diberikan nyanyian orang dewasa pula akan memberikan pengaruh buruk terhadapnya. Jadi tergantung berasal isi atau lirik-lirik yg disajikan pada lagu tadi. Metode bernyanyi pula dipergunakan pengajar buat memberikan pengalaman belajar yang unik serta menarik, membangkitkan semangat, mengakibatkan rasa suka anak dalam belajar (Ali 2015).

Nyanyian atau lagu adalah hasil dari karya seni seseorang yang dapat dinyanyikan dan dimainkan dengan alat musik disertai dengan gerakan-gerakan. Di dalam lagu biasanya ada lirik atau syair yang memperindah musik. Dari lirik-lirik lagu yang bernuansa Islam diambil dan dipilihkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan agama anak (Helmawati 2015) Lagu-lagu pembelajaran berbasis Islam merupakan lagu yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang merujuk pada Al-Quran dan As-Sunah. Nilai yang terkandung dalam lagu

tersebut berkaitan dengan kalimat-kalimat, tauhid, ajakan beribadah, dan ajaran-ajaran akhlak yang baik. Yang bisa dinyanyikan di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung (Mansyur 2014).

Berdasarkan penelitian jua ditemukan bahwa anak-anak menggunakan penanaman nilai-nilai keagaam yang baik pada usia dini akan lebih bisa mengatasi setiap perkara secara lebih baik di masa remaja dan dewasa. Mereka juga akan lebih berbahagia sebab mampu mengatasi dilema secara lebih efektif. oleh sebab itu kiprah pendidik pada masa pendidikan usia dini ini sangat krusial (Lestari 2019). Pendidik perlu lebih kreatif memakai metode pembelajaran yang menarik dan inovatif agar bisa menanamkan nilai tauhid yg baik di anak usia dini pada jenjang pendidikan anak usia dini (Lestari 2012). Tauhid berasal dari istilah *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* yang memiliki makna mempercayai bahwa Allah SWT Esa. Tauhid sendiri bisa dianalogikan bahwa keyakinan yang kuat kepada Allah bahwa Allah itu ada dan Allah itu satu, ikhlas dalam menjalankan kebiasaan beribadah kepada Allah, serta mempercayai sifat-sifat Allah SWT. Taudid sendiri berupa kepercayaan hamba akan keesaan Allah bahwa Allah itu ada, Allah itu nyata, dan Allah yang tehal menciptakan apa yang ada di muka bumi dan seisinya, serta mempercayai bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang baik (Astuti dan Munastiwi 2018).

Macam-macam Tauhid, Tauhid terbagi menjadi tiga bagian yaitu tauhid *Rububiyah, Uluhiyah* serta *asma'wa sifat*. 1) Tauhid Rububiyah, Rububiyah adalah salah satu bentuk keyakinan hambanya bahwa Allah itu satu (Esa), dan tiada tuhan selain Allah SWT. Serta meyakini bahwa Allah yang maha mengetahui apa yang tidak diketahui oleh hambanya. Ia lah yang menciptakan segala apapun yang ada dimuka bumi dan dseisinya, serta menetapkan apapun yang ia kehendaki. 2) Uluhiyah Tauhid, Uluhiyah adalah bentuk kepercayaan umat kepada Allah SWT bahwa hanya Allah SWT adalah satu-satunya Pencipta atau Tuhan yg harus disembah. 3) Asma'wa Sifat Tauhid Asma' wa Sifat, diartikan sebagai bentuk keimanan seorang hamba kepada kepada nama-nama Allah serta sifatNya (Lubis 2019), sebagaimana yg dinukilkan dalam kitab suci Al Qur'an dan Sunnah RasulNya menurut apa yang pantas bagi Allah SWT, tanpa ta'wil dan ta'thil (menghilangkan makna atau sifat Allah, tanpa takyif (mempersoalkan hakikat asma'dan sifat Allah menggunakan bertanya "bagaimana"), dan tamtsil (menyerupakan Allah menggunakan makhlukNya) (Lubis 2019).

Rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode bernyanyi islami dalam menanamkan nilai-nilai tauhid bagi anak usia dini. Serta tujuan dari penelitian ini adalah mngetahui bagaimana penerapan metode bernyanyi islami dalam menanamkan nilai-nilai tauhid bagi anak usia dini. Salah satu upaya dalam penanaman spiritual atau nilai tauhid pada anak usia dini adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi islami dalam proses pembelajaran anak, adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca untuk lebih memahami pentingnya penanaman nilai tauhid sejak dini pada anak, dan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pembaca, guru, maupun orang tua agar bisa mengembangkan nilai tauhid pada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan melalui metode bernyanyi islami.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian 1 bulan terhitung mulai tanggal 13 September sampai 8 Oktober. Lokasi atau tempat penelitiannya adalah TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Target dan subjek penelitian terdiri dari enam orang yaitu empat orang guru kelas (Khotimah, Julita, Milawati, Sukowati), Satu orang guru pendamping yaitu (Sri Agustina) dan kepala sekolah (Hazizah). Teknik yang diterapkan dalam memperoleh informasi adalah dengan teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi selama kurang lebih satu minggu mengenai penerapan metode bernyanyi yang di terapkan di TK Al-Hikmah, selain itu peneliti juga mengamati perilaku peserta didik selama proses penelitian, Peneliti juga mengambil data melalui wawancarai kepada para Informan dalam penelitian. Adapun data dari dalam penelitian ini adalah berupa transkripsi wawancara, catatan hasil observasi, laporan atau catatan penilaian perkembangan anak, catatan harian, catatan anekdot, dokumentasi (profil sekolah, data siswa).

Penelitian ini sendiri merupakan penelitian kualitatif, Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan model teknik interaktif yang mana dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. sehingga proses atau prosedur dalam penelitian ini tentu memiliki perbedaan mulai dari pengumpulan data serta hasilnya pun akan memiliki perbedaan. Ada beberapa langkah yang dilakukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. peneliti mengumpulkan data mengenai topik penelitian yang berkenaan dengan langkah-langkah dalam penerapan metode bernyanyi, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membuat penilaian, mengumpulkan catatan-catatan observasi, mengumpulkan data-data mengenai informasi sekolah, data-data siswa, dan hal hal yang bisa nanti dijadikan rujukan dalam penelitian.

Setelah data terkumpul barulah peneliti mereduksi data peneliti melakukan proses tahapan seleksi data peneliti melakukan tahapan seleksi dari banyaknya data yang sudah dikumpulkan peneliti memilih data-data penting dan sesuai dengan topik penelitian yang akan digunakan nantinya sebagai rujukan, sumber data yang di pilih haruslah berkaitan dengan topik bahasan penelitian penerapan metode bernyanyi Islami dan capaian perkembangan anak yang berfokus kepada penanaman nilai tauhid pada anak. Setelah data terseleksi secara tepat peneliti menyajikan data yang tepat pada penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh berbentuk laporan-laporan sederhana yang telah tersusun secara sistematis agar mempermudah proses penelitian seperti laporan evaluasi perkembangan anak agar lebih mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah dan menjawab permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menganalisis data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi Islami yang diterapkan di TK Al-Hikmah secara berkesinambungan dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai keagamaan dan meningkatkan nilai-nilai tauhid pada anak kelas B di TK Al-Hikmah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Mazida bahwa metode bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, yang bisa dimanfaatkan oleh para pendidik untuk menyampaikan materi (Mazida 2013). Hal ini terbukti dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti oleh Riska Mazida, penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan pemahaman nilai agama moral anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendalsari–Pemalang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase perkembangan nilai agama dan moral pada anak kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendalsari–Pemalang (Mazida 2013), Hal ini menjadi bahan rujukan yang peneliti lakukan karna nilai-nilai tauhid sendiri terdapat dalam indikator perkembangan nilai agama dan moral anak, adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel peneliti yang lebih spesifik kepada penanaman nilai-nilai tauhid saja sedangkan variabel dalam penelitaian Riska Mazida lebih bersifat umum yaitu perkembangan nilai agama dan moral anak. Metode penelitian yang digunakan terbilang berbeda karena dalam penelitiannya Riska Mazida menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Di pendahuluan telah penulis kemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Berikut penjelasan dari penerapan metode bernyanyi Islami di TK Al-Hikmah yang akan penulis uraikan di antaranya adalah sebagai berikut:

A. Penerapan Metode Bernyanyi Islami Dalam Menanamkan Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini

Metode bernyanyi Islami adalah salah satu metode yang dapat mendukung penanaman nilai tauhid pada anak sejak dini. Bernyanyi akan lebih berperan penting apabila dalam pelaksanaannya lebih ditekankan dan lebih distimulasi pada nuansa keagamaan agar anak-anak lebih berkembang secara agamis dan meningkatkan nilai ketauhidan anak. Seperti pada saat bernyanyi anak diberikan lagu-lagu yang mengandung ajaran agama Islam. Dengan hal ini perlu adanya stimulasi yang baik untuk menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak seperti yang dilaksanakan di TK Al-Hikmah. Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi Islami di TK Al-Hikmah ada beberapa tahapan-tahapan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Metode Bernyanyi Islami

Pada tahap ini sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami guru mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk melakukan pembelajaran. Setelah menyiapkan diri, tentu guru

akan menyusun perencanaan pembelajaran, serta menyiapkan apa saja yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami. Persiapan yang dilakukan seperti, menyiapkan lagu-lagu dan materi yang akan disampaikan, serta menyiapkan perencanaan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan tujuan pembelajaran, merencanakan materi yang akan disampaikan, perencanaan media jika diperlukan.

2. Guru Memahami dengan Baik Materi yang diajarkan

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu guru mempersiapkan diri dalam menguasai materi dan memahami apa yang akan disampaikan guru kepada peserta didik, agar dalam menyampaikannya materi anak-anak mudah dalam memahami serta tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan melalui metode bernyanyi Islami. Selain dari hanya sekedar memahami guru juga harus memahami konsep atau fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik. Setelah melakukan persiapan seperti menyusun perencanaan dan menyiapkan apa-apa saja yang diperlukan.

3. Pemilihan Lagu yang akan Diajarkan kepada Anak

Dalam pemilihan lagu-lagu yang akan diajarkan kepada anak guru memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik, seperti halnya lirik lagu rukun Islam yang bernada ketukan lagu balonku ada lima agar lebih mudah diingat oleh peserta didik. Karena, lagu balonku ada lima sudah tidak asing lagi didengar oleh anak. Jadi, lirik lagu balonku ada lima digantikan dengan rukun Islam yang lima. penggantian nada-nada yang familiar seperti contoh di bawah ini:

Tabel 1. Perubahan Lirik Lagu Umum Ke Lagu Islam

Balonku Ada Lima	Rukun Islam Yang Lima
Balonku ada lima	Rukun Islam yang lima
rupa-rupa warnanya	Syahadat, shalat, puas
merah kuning kelabu	Zakat untuk siapa
hijau muda dan biru	Haji bagi yang kuasa
meletus balon hijau (dorr)rr	Siapa tidak shalat (dorr)rr
hatiku sangat kacau	Celaka di akherat
balonku tinggal empat	Siapa tak bayar zakat
ku pegang erat- erat.	Oleh Allah dilaknat.

Dengan adanya penerapan lagu-lagu Islami ini merupakan salah satu bentuk upaya guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak sejak dini yang mana rasa kecintaan, serta mengenalkan kepada anak mengenai konsep ketuhanan. Adapun lagu-lagu yang sering diterapkan di TK Al-Hikmah desa Kotawaringin diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Lagu-Lagu Pembelajaran Di TK Al-Hikmah

Daftar Lagu Di TK Al-Hikmah
Ikrar Muslim
Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah Wa Asyhadu Anna Muhamadan Rasuulullah Tiada Tuhan Selain Allah Nabi Muhammad Utusan Allah
Binatang Ciptaan Allah
Binatang Apa Berkaki Dua (Ayam) Binatang Apa Berkaki 4 (Kucing) Binatang Apa Tidak Berkaki (Ular) Semuanya Ciptaan Allah Binatang Apa Yang Punya Sayap (Burung) Binatang Apa Lehernya Panjang (Jerapah) Binatang Apa Kantong Di Depan (Kangguru) Semuanya Ciptaan Allah
Rukun Iman
Rukun Iman Ada Enam Percaya Allah Percaya Pada Malaikat Percaya Kitab Allah Percaya Nabi Dan Rasul Percaya Kiamat Qada Dan Qadar
10 Malaikat Allah
Ada Sepuluh Malaikat Allah Yang Wajib Kita Ketahui Jibril, Mikail Israfil, Izrail Nungkar, Nangkir, Raqib, Atid Malik Dan Riduan

Lagu-lagu pada table di atas merupakan lagu-lagu yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran di TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin, lirik lagu yang bernuansa islam lebih mengedepankan kepada penanaman nilai-nilai tauhid. Ada beberapa juga lagu-lagu yang umum karena untuk mengedepankan nilai-nilai keagamaan maka guru berinisiatif untuk mengubah lirik lagu supaya lagu tidak terkesan monoton dan menjunjung nilai-nilai keislaman.

4. Menyusun Informasi

Langkah selanjutnya guru menyusun informasi sendiri dari lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak. Serta menyampaikan fakta materi dari lirik lagu yang dinyanyikan, untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu

yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih oleh guru. Seperti yang tertera dalam lirik lagu rukun Islam yang lima. Guru akan menyiapkan materi ajar tentang lagu tersebut yang nantinya akan dibahas saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami berlangsung.

5. Guru Mempraktekkan Terlebih Dahulu

Sebelum guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi guru akan mempraktikkan terlebih dahulu kepada anak. Guru akan menyuruh anak untuk mendengarkan lagu yang dinyanyikan oleh pendidik terlebih dahulu. Guru akan menyanyikan lagu yang hendak diajarkan kepada anak terlebih dahulu agar anak bisa untuk menirukannya nanti.

6. Mendemonstrasikan Lagu Secara Berulang-ulang

Setelah diberikan contoh kepada peserta didik guru akan mendemonstrasikan atau mengulang-ulang kembali lagu yang dinyanyikan tadi agar anak lebih bisa untuk mengikutinya. Mengulangi kembali nyanyian sampai anak dirasa sudah mulai bisa dan mengajak akan untuk menyanyikan secara bersama-sama.

7. Mempraktikkan gerakan lagu yang sesuai dengan lirik lagu

Dalam proses pembelajaran tidak hanya memfokuskan kepada bernyanyi saja tetapi juga memunculkan gerakan-gerakan sederhana yang diciptakan agar pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami terlihat tidak monoton. Gerakan-gerakan ini bisa menimbulkan rasa semangat terhadap anak dalam menyanyikan lagu-lagu yang akan dinyanyikan anak. Setelah anak sudah mulai bisa menyanyikannya guru akan mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan. kegiatan ini dilakukan secara berulang ulang agar anak lebih mudah mengikutinya.

Contoh gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan lirik lagu pergi ke Mekah:

Saya mau ke Mekah	(dengan gerakan tangan seperti berjalan)
berkeliling-keliling kabah	(gerakan telunjuk yang memutar).
sambil baca talbiyah	(mengangkat kedua tangan seolah berdoa).
dan wukuf di Arafah	(mengangkat kedua tangan seolah berdoa).
lalu melempar jumroh	(gerakan seperti seolah olah melempar batu).
ula wustha aqabah	(gerakan seperti seolah olah melempar batu).
sai....sai...	(melambaikan kedua tangan).
dari Safa ke Marwah	(menunjuk ke kanan dan kesebelh kiri).

8. Menyampaikan Informasi Pembelajaran

Bersumber dari lagu-lagu yang disampaikan banyak sekali materi-materi yang bisa kita sampaikan, tidak hanya berpatokan dari lirik lagunya saja melainkan pada hal-hal yang lebih mendalam yang bisa diperdalam lagi. Menyampaikan informasi mengenai apa saja yang bisa dipelajari dan digali dari lagu yang dinyanyikan. Contoh penyampaian materi yang diambil dari lirik lagu rukun Islam ada lima

Pertama, Guru akan menjelaskan tentang agama yang dianut oleh peserta didik. Guru bisa menjelaskan dari lagu tersebut bahwa ada banyak agama yang sering diyakini. Salah satunya adalah agama Islam yang seperti

yang saat ini diyakini oleh peserta didik, Dari hal ini bisa memperkenalkan kepada anak nama-nama agama seperti agama Buddha, Hindu, Islam, Kristen Protestan, Kong Hu Cu, dan katolik. Agar anak memahami bahwa agama itu beragam dan anak bisa mengetahui tentang nama agamanya.

Kedua, Setelah menyampaikan bahwa agama yang dianut adalah agama Islam guru juga menjelaskan lima dasar dari ajaran agama Islam seperti sesuai dengan lirik lagu dan biasanya guru juga menjelaskannya disesuaikan dengan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang dinyanyikan. selain itu guru juga menjelaskan dasar dari agamanya ada lima yang pertama syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Selanjutnya guru akan menjelaskan mengenai kewajiban orang muslim dalam menjalankan lima rukun Islam tersebut seperti shalat, zakat, puasa.

9. Mengajukan Pertanyaan

Setelah melewati beberapa tahapan di atas tibalah pada tahap evaluasi yang mana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai apa saja yang telah disampaikan oleh guru dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami. Pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan lagu yang diajarkan. Beberapa Contoh pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik beserta jawabannya yang sering ditanyakan guru setelah menyanyikan lagu: a) Siapa nama Tuhan kita? Allah SWT. b) Apa agama yang sedang diyakini oleh anak? Islam. c) Apa rukun Islam yang ketiga? Puasa. d) Siapa nabi kita? Muhammad SAW.

Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru kepada anak adalah untuk mengevaluasi pembelajaran apakah tujuan proses pembelajaran sudah dapat tercapai dengan maksimal serta mengetahui apakah anak sudah memahami tentang apa yang disampaikan guru melalui pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami. Pertanyaan yang ditanyakan kepada anak disesuaikan dengan lagu yang telah dipilih guru dalam proses pembelajaran.

B. Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini

Adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami tentu sangat meningkatkan pengetahuan anak tentang ketuhanan. Karena dalam lagu-lagu yang diajarkan lebih mengedepankan pengetahuan agama bernuansa Islami dan dapat membuat pembelajaran yang terkesan monoton lebih menyenangkan. Dari hasil observasi terlihat bahwa anak-anak sudah hafal lagu-lagu yang biasa dinyanyikan mereka. Tidak hanya sekedar menghafal anak juga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh guru terkait tentang ketuhanan. Dengan memberikan asupan pengetahuan yang tepat kepada anak seperti pengetahuan agama tentu akan menjadi bekal dan pondasi yang kuat untuk anak dalam bersikap dan bertindak. Anak akan bertindak dan bersikap yang baik kepada siapapun, baik guru, teman sebaya, tumbuhan, binatang, dan bahkan apapun yang ada di bumi. Hal ini karena telah ditanamkan pengetahuan keagamaan sejak dini. Dalam penerapannya pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami sedikit banyaknya telah meningkatkan pemahaman serta pengetahuan anak akan nilai-nilai tauhid yaitu penanaman akan pengenalan kepada Allah SWT

serta turut mempercayai bahwa Allah SWT itu ada dan nyata. Beberapa peningkatan yang dirasakan setelah diterapkan metode bernyanyi islami di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Allah atau Penciptanya

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami biasanya guru selalu mengajarkan anak untuk selalu berdoa sebelum dan selesai kegiatan, sebelum makan dan minum selain itu anak juga dibiasakan selalu mengingat Allah dan ciptaannya pada saat pembelajaran berlangsung. Saat-saat tertentu seperti guru selalu mengajak anak bersyahadat dengan nyanyian agar anak selalu mengingat Allah yang maha pencipta dan agar anak mengetahui bahwa apa yang ada di bumi adalah ciptaannya hal ini bertujuan agar anak mengenal serta menanamkan konsep ketuhanan. Setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami pemahaman anak tentang pencipta meningkat. Tujuan guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami adalah untuk menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak sejak dini.

2. Pemahaman tentang Keagamaan

Diterapkannya penerapan metode bernyanyi islami ini lebih meningkatkan pemahaman keagamaan anak, seperti halnya anak mengetahui jumlah shalat wajib serta jumlah rakaat dalam shalat, dalam penerapannya guru menanyakan jumlah shalat wajib serta rakaat dalam shalat dan anak sudah bisa menjawab pertanyaan dengan baik. Selain ini anak sudah mampu menyebutkan rukun Islam dan rukun iman secara benar, anak juga hafal akan nama-nama malaikat serta tugas-tugasnya malaikat, bahkan mereka mulai mengenal sifat-sifat Allah melalui nyanyian Asmaul husna. Pada penerapannya setelah bernyanyi anak-anak diajak untuk mengkaji lirik dari lagu tersebut sehingga membentuk pengetahuan baru bagi anak, hal ini terbilang cukup efektif karena secara tidak langsung pembelajaran yang diterapkan tidak monoton hanya tanya jawab melainkan diselingi dengan nyanyian yang membuat pembelajaran terasa menyenangkan.

3. Melaksanakan Perintah Allah dan Menjauhi Larangannya

Melaksanakan ibadah sehari-hari merupakan perintah dari Allah SWT. Selain dari memperkenalkan konsep ketuhanan pada anak usia dini melalui metode bernyanyi Islami guru juga menjelaskan perintah-perintah Allah yang seperti menerapkan kegiatan beribadah agar anak terbiasa. tidak hanya mengenal tetapi anak juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam lagu rukun Islam yang mengajarkan macam-macam ibadah. Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi anak sudah mengenal berbagai macam ibadah dan mereka sudah mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti, anak selalu menjalankan ibadah Shalat Duha Setiap harinya, anak-anak sudah menjaga kebersiahnya seperti anak selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak diarahkan mengaji iqro pada saat anak belajar di

sentra Imtak hal ini bertujuan agar anak bisa lebih mudah mempelajari agamanya dikemudian hari jika penerapannya sudah dilakukan sejak dini.

4. Berprilaku Baik

Prilaku adalah sikap dan tingkah laku seseorang, baik tingkah laku anak ke guru ataupun sebaliknya tingkah laku guru ke anak. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan bahwa guru mengajarkan anak berprilaku yang baik, mengajarkan anak untuk senyum lewat hadis-hadis yang diterangkan setiap hari agar anak mengetahui bahwa berperilaku baik kepada orang lain adalah tindakan yang terpuji yang Allah sukai dan cintai. Selain itu anak sudah mulai terbiasa berbagi kepada teman sebayanya, seperti berbagi makanan jika ada teman yang tidak membawa bekal makanan, hal ini bukan tanpa alasan melainkan bentuk pembiasaan yang diajarkan setiap hari kepada anak agar selalu menjaga kebersihan, berbagi, saling tolong menolong, mengingatkan jika ada teman yang salah, guru selalu mengingatkan bahwa apapun yang dilakukan oleh anak Allah SWT Maha Mengetahui hal ini salah satu bentuk penanaman nilai tauhid yang diajarkan di TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin.

Evaluasi Perkembangan Nilai Tauhid Di Kelas B1 TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin peserta didik di kelas B1 berjumlah 13 orang anak terdiri dari Alqin, Zahir Arjaba, Hadi, Hikmal, Gibran, M.Alparis, Naira Nalva, Pahma Rasyuwisa, Maulidia, Nurulaini, Zabrina Salsabila, Syeilin, Virsa Mutiara. Sebelum diberlakukannya penerapan metode bernyanyi Islami anak kelas B terbilang belum berkembang hanya ada dua yang mulai berkembang yaitu Nurulaini dan Virsa Mutiara. Setelah diterapkannya penerapan metode bernyanyi Islami anak-anak mengalami peningkatan yang cukup baik, dari tiga belas orang anak terdapat sembilan anak yang berkembang sesuai harapan diantaranya adalah Zahir arjaba, Hadi, Hikmal, Gibran, Pahma Rasyuwisa, Maulidia, Nurulaini, Zabrina Salsabila, Virsa Mutiara dan ada 4 orang anak yang mulai berkembang setelah diadakan pembelajaran dengan menunakan metode bernyanyi Islami diantaranya adalah Ariqin, M Alparis, Nazra nalva, Syeilin. Hasil evaluasi ini ditinjau dari penilaian harian dan catatan anekdot yang dilakukan setiap hari kepada peserta didik. Guru yang melakukan penilaian adalah guru yang mengajar, dari evaluasi perkembangan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi Islami untuk menanamkan Nilai-Nilai tauhid sejak dini pada anak kelas B1 terbukti efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Kurangnya kesadaran orangtua tentang pentingnya menanamkan nilai tauhid pada anak sejak dini menjadikan guru lebih giat lagi dalam membeikan trobosan bagi peserta didik salah satunya dengan penerapan metode bernyanyi Islami. Diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi islami dapat menumbuhkan semangat serta minat anak dalam belajar, sehingga belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Penerapan pembelajaran dengan menguanakan metode bernyanyi islami dapat meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan seta dapat

menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di TK Al-Hikmah Desa Kota Waringin.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustianti, Dea, dan Jazariyah Jazariyah. 2021. "The Role of Parenting in the Development of Talents and Interest of Children." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 7(2):251. doi: 10.24235/awлады.v7i2.8420.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
- Ali, Muhamad. 2015. "Peningkatan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(5).
- Astuti, Ria, dan Erni Munastiwi. 2018. "Pendidikan anak usia dini berbasis tauhid (Studi kasus PAUD Ababil kota Pangkalpinang)." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 1(2):1–19.
- Badriyah, Saidatul. 2014. "Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab pada anak TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Malang."
- Framanta, Galih Mairefa. 2020. "Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):126–29.
- Halifah, Syarifah. 2020. "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4(3).
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung.
- Huliyah, Muhiyatul. 2017. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(01):60–71.
- Janah, Miftahul. 2015. "Pembelajaran Keagamaan Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok B1 di TK Muslimat 10 Singosari Malang."
- Kamtini, Kamtini, dan Fahmi Agustina Sitompul. 2019. "Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):141–45.
- Lestari, Rini. 2012. "Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak." *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami* 131–36.
- Lestari, Rizqi Indah. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini di PAUD Kartika Pradana Malang."
- Lubis, Rahmad Fauzi. 2019. "Menanamkan Aqidah dan Tauhid kepada Anak Usia Dini." *Al Abyadh* 2(2):82–91.
- M Fadillah. 2014. *Edutaimen Pendidikan Anak Usia Dini*. jakarta: kencana.
- Mansyur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Mashuri, Mashuri, dan Maya Dewi. 2017. "Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7(2):346–64.
- Masunah. 2016. "Implementasi Surah Al-Iklas dalam Penanaman Nilai Tauhid pada

Anak Usia Dini.” *Studia Didaktika*.

Mazida, Rizka. 2013. “Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendalsari–Pemalang.”

Munawaroh, Sa’diyatul. 2017. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Ra Masitoh Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017.”

Mursyid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung.

Qomaruddin, Ahmad. 2017. “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrad.” *Jurnal Kependidikan* 5(1):20–28.

Rahmatina, Maya. 2021. “Nilai Pendidikan Tauhid Pada Film Kartun Animasi Upin Ipin Samsil dan Dodo Serta Pengaruh Terhadap Anak Menurut Tanggapan Orang Tua Studi Kasus pada Keluarga Di Kecamatan Banjar Baru Selatan.”

Rizqi, Maulidia. 2021. “Peningkatan Kemampuan dan Pengetahuan dalam Menanamkan Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini.” *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.

Salma, Siti, dan Roni Amaludin. 2021. “A Traditional Play to Improve Children ’ s Cognitive.” 7(2):198–210.

Sari, Titin Purnama. 2020. “Perbedaan Penggunaan Metode Film dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Lagu Mencuci Tangan dengan Benar Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Pra Sekolah Di TK RA Al Islam 03 Gebang Suakarta.”

Solihin, Moh. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Berbasis Tauhid pada Anak Usia Dini di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep.”

Zulfa, Muna Nuraini. 2018. “Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek pada anak usia dini: penelitian tindakan kelas pada kelompok B1 RA Al Furqon Ciwastra Kota Bandung.”